

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi wudhu di MI Siti Mariam, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Letak dan Gambaran Sekolah

Sekolah madrasah ibtida'iyyah Siti Maryam beralamat di jalan Kelayan A Gang PGA nomor 135 kelurahan Kelayan Dalam Kabupaten Banjarmasin kota Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Mts.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MI Darut Taqwa
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Gang PGA

2. Sejarah Singkat MI Siti Mariam Banjarmasin

Sekolah ini berdiri pada tahun 1950 yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat dari kelayan A Banjarmasin yang bernama Haji Ahmad Denan. Dua tahun kemudian istrinya Siti Mariam meninggal dunia. Mengingat permintaan masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan agama, jadi pada tahun 1965 didirikan sebuah lembaga yang pertama bernama pendidikan

guru agama Nahdlatul Ulama 4 tahun, kemudian pada tahun 1970 dikembangkan lebih lanjut bernama pendidikan guru agama nahdlatul ulama 6 tahun.

Tahun 1 Januari 1975, menghasilkan sebuah ketetapan sekolah tersebut dinamakan “Siti Mariam” sebagai tanda rasa hormat untuk mengenang isteri Haji Ahmad Denan yang telah meninggal dunia. Setelah beberapa tahun PGA Nahdlatul Ulama berjalan. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan surat perintah tentang penyempitan PGA Nahdlatul Ulama 4 Tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA Nahdlatul Ulama 6 Tahun menjadi madrasah Aliyah Siti Mariam. Untuk jenjang madrasah ibtida'iyyah sendiri didirikan pada tahun 1950. Yang semula bernama MI NU dengan tujuan membantu anak-anak dari keluarga tak mampu untuk dapat mengenyam pendidikan di madrasah ibtida'iyyah. Untuk lebih jelasnya berikut table mengenai data tentang MI Siti Mariam.

Tabel II. Data Sekolah MI Siti Mariam

No.	Nama	Keterangan
1	Nama Madrasah	MI Siti Mariam
2	No. Statistik Madrasah	111263710005
3	Alamat Madrasah	Jl. Kelayan A Gg. PGA No 135
4	Kelurahan	Kelayan Dalam
5	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
6	Kabupaten	Kota Banjarmasin
7	Provinsi	Kalimantan Selatan
8	Status Madrasah	Terakreditasi C
9	NSM	111263710005
10	NPSN	60723167
11	No. SK Izin Operasional	L.O/3/29/I-A/78
12	Tgl. Izin Operasional	3 Januari 1978
13	Status Madrasah	Swasta
14	Status Kepemilikan	Yayasan
15	Status Tanah	Milik Yayasan

3. Visi dan Misi

Visi:

Visi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Siti Mariam Banjarmasin adalah “Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”.

Misi:

Adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Siti Mariam Banjarmasin adalah:

- a. Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- b. Meningkatkan pengetahuan agama dan umum, serta
- c. Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti.

4. Keadaan Pendidik dan Staf MI Siti Mariam

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Siti Mariam cukup memadai, yang mana jumlah guru, kepala sekolah dan staff TU yang terdapat di sekolah tersebut adalah 11 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang pegawai TU, dan 9 orang guru tidak tetap.

Data guru yang mengajar di MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Siti Mariam

No.	Nama	TTL	Jabatan	Tahun Mulai Tugas
1	Anwar, S.Pd.I	Banjarmasin, 09-02-1964	Kepala Sekolah dan Guru Fikih	2002
2	Norbainah, S.Pd.I	Rantau, 01-09-1969	Wali Kelas I	1997
3	Nor Asiah, S.Ag	Surabaya, 05-11-1979	Wali Kelas IV	2003
4	Siti Fatimah S.Sos.I	Barabai, 06-06-1978	Wali Kelas III	2006
5	Safrudin, S.Pd.I	Banjarmasin, 17-11-1984	Wali Kelas VI dan TU	2007
6	Norbaiti, S.Ag	Kotabaru, 04- 11-1975	Guru	2013
7	Sholatieh S.Pd.I	Banjarmasin, 20-03-1986	Guru MP Kertakes dan Wali Kelas II	2007
8	Hj. Rahmah, S.Pd	Surabaya, 22-01-1973	Guru MP IPA dan Mulok dan Wali Kelas V	2007
9	Munawarah S.Pd.I	Banjarmasin, 06-03-1981	Guru	2015
10	Yahya Maulana	Banjarmasin, 05-11-1992	Guru	2016
11	Ahmad Sholihin Ashidiqqi, S.Pd.I	Banjarmasin, 25-11-1992	Guru MP Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan BTA Kelas IV, V dan VI	2018

5. Keadaan siswa di MI Siti Mariam

Data tentang keadaan siswa di MI Siti Mariam pada tahun ajaran 2020-2021 sebagaimana yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi jumlah keseluruhan siswa dari kelas I-VI di MI Siti Mariam adalah sebanyak 83 orang. Untuk setiap kelas (I-VI) hanya terdiri dari 1 rombongan belajar. Berikut table mengenai keadaan siswa di MI Siti Mariam.

Tabel IV. Keadaan Siswa MI Siti Mariam

No.	Kelas	Jumlah
1	I	16
2	II	13
3	III	19
4	IV	9
5	V	12
6	VI	14
Jumlah Keseluruhan		83

6. Keadaan Sarana Prasarana di MI Siti Mariam

Sarana prasarana di MI Siti Mariam yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, UKS, WC (guru dan siswa), halaman dan ruang kelas yang bisa dikatakan cukup memadai sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri di lahan yang sempit dan padat penduduk, sehingga bangunannya dibangun secara bertingkat Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam bersifat permanen dengan sebagian besar bahan bangunannya adalah kayu, dinding beton, lantai keramik, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang terbuat dari kayu ulin yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V. Keadaan Sarana Prasarana MI Siti Mariam

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1	Kelas	6	4	2	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang UKS	1	1	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
6	WC Guru	1	1	-	-
7	WC Siswa	1	1	-	-
8	Mushola	1	1	-	-

D. Penyajian data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lembaga sekolah, kepala sekolah dan guru di MI Siti Mariam. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih pada materi wudhu di MI Siti Mariam.

Seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk diskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian sebagai berikut:

1. Data tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam materi wudhu

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam

materi wudhu yang dilakukan di MI Siti Mariam agar siswa dapat benar-benar memahami tentang tatacara berwudhu. Metode demonstrasi dalam materi wudhu dilakukan dengan cara guru mempraktikkan wudhu dan setelah itu setiap siswa diminta juga untuk mempraktikkan wudhu.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021 kepada ibu Norbainah, S. Pd. I sebagai wali kelas 1 MI Siti Mariam sekaligus pengajar mata pelajaran fiqih menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi wudhu di kelas 1 MI Siti Mariam berjalan dengan baik. Dengan adanya metode demosntrasi ini siswa lebih mudah memperhatikan dan memahami materi wudhu yang diajarkan

Ibu Norbainah, S. Pd. I juga mengatakan bahwa dalam masa pandemi ini metode demonstrasi ini tetap berjalan dengan sistem online. Yang mana penerapan demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam materi wudhu pada pembelajaran online banyak dibantu oleh orang tua murid.

1) Tahap perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali atau setiap akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2021 guru di MI Siti Mariam sudah merencanakan pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan dasar mengenai apa yang

akan dilakukan sebelum pembelajaran agar standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Norbainah, S. Pd. I mengatakan bahwa selain RPP beliau juga merencanakan pembelajaran untuk sistem online berkenaan dengan materi wudhu. Yaitu dengan sebelum pembelajaran dimulai beliau mencari bahan ajar seperti video-video berkenaan dengan materi wudhu di Youtube. Selain itu beliau juga menjelaskan dan mempraktikkan sendiri materi wudhu dengan cara dibuat video. Kemudian perencanaan selanjutnya video-video tersebut dikirimkan ke orang tua murid.

2) Tahap Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang efektif tercipta ketika guru mampu memperdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses, dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran fikih materi wudhu di kelas 1 MI Siti Mariam kepada ibu Norbainah, S. Pd. I, beliau mengatakan pelaksanaan

pembelajaran tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Yang mana tahun ini pembelajaran dilakukan secara daring/ online. Pelaksanaan pembelajaran secara online materi wudhu dimulai dengan guru mengirim materi dalam bentuk rangkuman materi dan dalam bentuk video tatacara wudhu, aturan-aturan wudhu dan ketentuan-ketentuan wudhu. Video tersebut dikirimkan agar siswa mendengar, melihat, memahami, dan bisa mempraktikkan pembelajaran wudhu secara benar.

Pelaksanaan pembelajaran fikih pada materi wudhu dilaksanakan di rumah siswa masing-masing. Yang pembelajaran dilakukan dengan adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru. Pada saat pembelajaran guru meminta orang tua siswa untuk membimbing dan mengawasi anak mereka dalam proses pembelajaran. Setelah siswa selesai mempelajari materi wudhu guru meminta orang tua untuk memvideokan siswa mempraktikkan wudhu dan orang tua mengirimkan video tersebut kepada guru.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan secara online terus menerus tetapi ada saatnya siswa disuruh datang ke sekolah untuk belajar secara langsung. Yang mana pembelajaran tersebut mengulang kembali materi-materi yang diberikan secara online. Dalam pembelajaran online waktunya dibatasi dan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021, siswa kelas 1 MI Siti Mariam melakukan praktik wudhu secara langsung. Sebelum praktik, guru memberikan arahan di dalam kelas mengenai tata

cara wudhu. Setelah itu anak diminta untuk berbaris di depan tempat wudhu. Kemudian satu persatu anak mempraktikkan wudhu disaksikan oleh guru.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan dan metode pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan cara melihat bahwa siswa itu apakah sudah memahami betul dengan materi yang diajarkan dengan metode demonstrasi ataukah belum terlalu memahami. Dan beliau juga mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah berhasil ataukah belum. Jika ada kesalahan atau kekeliruan oleh siswa saat mendemonstrasikan yang tidak sesuai dengan guru, maka guru meluruskan yang tidak sesuai tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Demonstrasi

Di dalam menerapkan suatu metode pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambat nya, tidak terkecuali dengan penerapan metode demonstrasi. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Ibu Guru Norbainah, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran fikih memaparkan apa saja faktor yang mendukung penerapan metode demonstrasi : Hal-hal pendukung yang saya alami pada waktu menggunakan metode demonstrasi yaitu anak-

anak memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mengikuti praktek wudhu. Dan siswa yang lain fokus ketika salah satu teman nya itu saya suruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti hal nya mempraktekkan tata cara berwudhu. Jika teman nya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya dan situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Jadi penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa salah satu faktor pendukung berasal dari latar belakang pendidikan guru. Yang mana ibu Norbainah, S. Pd. I memiliki latar belakang lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Dimana terlihat dari cara dan pemahaman beliau dalam mengajar sangat menguasai materi maupun praktiknya.

Kemudian Ibu Norbainah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih juga memaparkan bahwa apa saja faktor penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi : Kendala yang saya alami saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, saya harus memanggil nama murid saya baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan didepan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan praktek tata cara berwudhu dan membacakan do'a

berwudhu di depan teman-teman nya itu masih malu-malu, terkecuali kalau mendemonstrasikan bersama-sama teman lainnya. Jadi kendala yang di hadapi adalah berasal dari siswa, siswa menjadi malu saat disuruh kedepan untuk mempraktekkan, tetapi malu tersebut terjadi karena belum terbiasa, jika siswa sudah biasa di depan orang banyak perasaan malu itu akan hilang. Dan juga beberapa siswa bercanda dengan teman yang lainnya sehingga memperlambat dalam pelaksanaan praktik wudhu.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, peneliti melakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penerapan metode demontrasi dalam pembelajaran fikih pada materi wudhu di MI Siti Mariam.

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam materi wudhu

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih dalam materi wudhu peserta didik akan lebih memahami dan melaksanakan langsung bagaimana wudhu yang benar dari niat sampai tertib. Selain siswa memahami gerakan wudhu,

siswa juga mempelajari bacaan wudhu dengan lebih efektif karena mempraktikkan secara langsung.

Sebagaimana pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau calon guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dan memahami materi.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pupuh Fathur Rochman bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti.

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penyajian data faktor pendukung dalam metode demonstrasi yang dilakukan ada faktor dari latar belakang pendidikan guru. Latar belakang guru kelas 1 yang mana menjadi responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam. Dimana guru tersebut sudah mengetahui berbagai teori tentang cara mengajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan tentang strategi, media, metode dalam pembelajaran. Faktor pendukung lain juga berasal dari siswa sendiri, dimana siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti praktik wudhu.

Berdasarkan pernyataan di atas, menurut Roestiyah NK seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.¹

Jadi yang mendukung pembelajaran salah satu komponen terpenting adalah dari pendidik, apabila pendidik tersebut tidak menguasai apalagi memahami apa yang diajarkan maka pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penyajian data faktor penghambat dalam melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi wudhu

¹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001). h. 175.

berasal dari siswa. Dimana siswa sulit di atur dalam waktu mempraktikan, sering bercanda. Sehingga memperlambat waktu pelaksanaan. Maka untuk meminimalisir waktu dengan cara guru memanggil siswa satu persatu, agar pelaksanaan metode demonstrasi ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pentingnya guru dalam mengatur siswa agar terealisainya pembelajaran yang efektif.